

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

“Pendidikan adalah suatu proses yang disosialisasikan sebagai usaha dalam membimbing anak didik terhadap perkembangan jasmani dan rohaninya untuk menjadikan bekal kelak di masa depan yang mempunyai kepribadian utama, kebaikan dan kegemaran bekerja untuk kepentingan tanah air”.<sup>1</sup>

Dalam Islam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan wajib dilaksanakan oleh setiap umatnya. Sebagaimana sabda Rasulullah Sallallahu alaihi wasallam berikut ini:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن ابدل بر)<sup>2</sup>

Kemudian di jelaskan dalam hadis lain tentang motivasi dalam menuntut ilmu, sebagaimana sabda Rasulullah Salallahualaihi Wasallam sebagai berikut:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَمَنْ سَلَكَ

طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. (رواه مسلم)<sup>3</sup>

Hadis diatas didalamnya menjelaskan bahwa yang berjalan untuk menuntut ilmu pengetahuan akan dimudahkan Allah SWT jalan menuju surga.

---

<sup>1</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 372.

<sup>2</sup>Samson Rahman, *1001 Hadist yang Menggugah*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2010), h. 146

<sup>3</sup>Mustofa Saied Khan, *Nuzhhatul Muttaqin: Syarah Riyadushsholihin*, (Damaskus: Darul Mustofa, 2009), h. 504.

Disini sangat jelas bahwa agama Islam itu sangat mengutamakan pendidikan, baik itu pendidikan umum terlebih lagi pendidikan agama.

“Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>4</sup>

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda bahwa seorang telah belajar adalah perubahan tingkah laku dalam dirinya. “Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif)”.<sup>5</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan keterpaduan komponen-komponen proses belajar mengajar seperti guru, siswa, tujuan, materi, media, metode/strategi, maupun lingkungan. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

“Meningkatnya aktivitas dalam pembelajaran akan membuat pelajaran akan lebih menyenangkan, bermakna dan berarti dalam kehidupan anak. Dikatakan demikian karena: (1) adanya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, (2) adanya keterlibatan intelektual emosional siswa melalui dorongan dan semangat yang dimilikinya, (3) adanya keikutsertaan siswa secara aktif dalam mendengarkan dan memperhatikan apa yang disajikan guru”.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintahan RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: t.p., 2007), h. 8.

<sup>5</sup> Siregar, Eveline, dkk, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 23.

<sup>6</sup> Ahmad Riyadi, “Penerapan Strategi *Everyone is a Teacher Here* Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Siswa Kelas VIII C MTs. Negeri Mulawarman Banjarmasin Kalimantan Selatan”, Skripsi, ( Banjarmasin: Perpustakaan Tarbiyah IAIN Antasari, 2010), h. 2, t.d.

Menurut pengamatan sementara yang telah dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan pada materi karya seni rupa murni kelas IV semester 2 dirasa sangat sulit karena siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada lemahnya kemampuan siswa dalam menjawab soal. Pada saat pembelajaran materi karya seni rupa murni guru menemukan bahwa proses pembelajaran berlangsung kurang memuaskan dimana siswa tidak begitu aktif, suasana belajar yang cenderung hanya mendengarkan dan mencatat pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga siswa tidak bersemangat, partisipasi dalam kegiatan pembelajaran juga kurang, dan guru hanya cenderung menggunakan metode ceramah pada saat menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa kelas IV MI Darul Aman terhadap mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, terlebih pada materi seni rupa murni yang masih rendah, karena kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran, sehingga mengakibatkan nilai ulangan mereka kurang. Nilai ketuntasan klasikal yang mampu dicapai hanya 60% dari ketuntasan yang ditetapkan 80%, sedangkan secara individual siswa dinyatakan tuntas belajar apabila mampu mencapai nilai minimal 65, hal ini dapat dilihat dari jumlah 21 siswa yang mencapai nilai KKM hanya 5 siswa (23,81%) dan 16 siswa (76,19) belum mencapai KKM. Sementara nilai KKM mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di MI Darul Aman adalah 65.<sup>7</sup>

Kenyataan ini kelihatannya terkait dengan faktor kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Metode atau strategi pembelajaran yang

---

<sup>7</sup>Diambil dari dokumen nilai ulangan harian tahun pelajaran 2014/2015, tanggal 07 April 2015.

diterapkan guru masih kurang bervariasi dan kurang berkembang, sehingga kurang menarik dan kurang mampu memotivasi siswa untuk memerhatikan secara serius dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru terlalu banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa menjadi cepat bosan, mengantuk, dan menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Melihat keadaan dan situasi tersebut, pendidik sebagai pengajar harus melakukan sebuah tindakan untuk memperbaiki keadaan. Tindakan penelitian yang dilakukan harus dapat mengubah pandangan siswa bahwa materi karya seni rupa murni merupakan pelajaran yang membosankan. Maka dalam rangka untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, diperlukan adanya pembaruan dalam pembelajaran. Strategi ceramah harus bisa dikombinasikan dengan strategi lain agar tercipta suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan efektif, ini penting agar dalam KBM tersebut tidak monoton dan lebih menyenangkan baik bagi guru itu sendiri maupun peserta didik.

Untuk itu diperlukan sebuah strategi yang lebih memberdayakan peserta didik dan dapat mendorong mereka mampu mengkonstruksikan pengetahuan yang diperoleh di benak mereka sendiri. Dengan adanya hal tersebut dan dengan alasan itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul: “Penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dalam Materi Karya Seni Rupa Murni pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Siswa Kelas IV MI Darul Aman Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang telah terjadi adalah sebagai berikut. Kurangnya keaktifan, partisipasi dan keberanian siswa dalam proses pembelajaran sehingga prestasi siswa kurang dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada materi karya seni rupa murni di kelas IV MI Darul Aman, hal tersebut disebabkan karena mata pelajaran SBK masih berjalan monoton dengan hanya menggunakan metode ceramah.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah melalui *strategi index card match* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam mengajar materi karya seni rupa murni kelas IV MI Darul Aman?
2. Apakah melalui *strategi index card match* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam materi karya seni rupa murni kelas IV MI Darul Aman?
3. Apakah melalui *strategi index card match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi karya seni rupa murni kelas IV MI Darul Aman?

#### **D. Cara Memecahkan Masalah**

Berdasarkan permasalahan tersebut maka strategi pembelajaran *strategi index card match* diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa belajar materi karya seni rupa murni pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru membuat potongan-potongan kertas sejumlah peserta didik yang ada dalam kelas,
2. Membagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama,
3. Menulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan, setiap kertas berisi satu pertanyaan,
4. Pada separoh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang dibuat tadi,
5. Campurkankan semua kertas sehingga tercampur antara soal dan jawaban,
6. Beri setiap peserta didik satu kertas, lalu beri penjelasan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan,
7. Minta peserta didik untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk berdekatan, lalu terangkan agar mereka tidak memberi tahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain,
8. Setelah semua peserta didik menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang

diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain,

9. Akhiri dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.<sup>8</sup>

#### **E. Hepotesis Tindakan**

Dengan penggunaan strategi *index card match* dapat meningkatkan keaktifan siswa terhadap materi seni rupa murni pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru dengan menggunakan *strategi index card match* terhadap materi karya seni rupa murni;
2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa kelas IV Darul Aman dengan menggunakan *strategi index card match* pada materi pelajaran karya seni rupa murni;
3. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Darul Aman dengan menggunakan *strategi index card match* terhadap materi pelajaran karya seni rupa murni.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Pembelajaran materi apresiasi seni rupa dengan menggunakan strategi *index card match* ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa dan sekolah.

---

<sup>8</sup>Mudhiah, *Course Design*, ( Banjarmasin: Antasari Press, 2010), Cet. ke-2, h. 116.

**a. Bagi Guru**

1. Dapat meningkatkan kreativitas guru;
2. Dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran;
3. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar secara aktif.

**b. Bagi Siswa**

1. Mendorong siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam belajar;
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa;
3. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa sebagai objek penelitian sehingga diharapkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan.

**c. Madrasah**

1. Sebagai masukan dalam salah satu pilihan alternatif dalam strategi pembelajaran di sekolah;
2. Dapat meningkatkan mutu sekolah.

**H. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dengan susunan sebagai berikut:

BAB I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesa tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.



BAB II landasan teori, meliputi proses pembelajaran, pengertian belajar mengajar, tujuan pembelajaran, motivasi dan aktivitas dalam belajar, tinjauan tentang *strategi index card match*.

BAB III metode penelitian yang meliputi setting penelitian, siklus penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisa data, prosedur penelitian.

BAB IV laporan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan deskripsi setting penelitian, diskripsi hasil penelitian per siklus dan pembahasan.

BAB V penutup yang berisi simpulan dan saran.